

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Surakhmad (Marpaung, 2009:42), “Metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.” Oleh karena itu dalam suatu metode penelitian terdapat suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencari kebenaran akan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True experimental design* atau yang biasa disebut dengan eksperimen murni. Tujuan lain penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan suatu perlakuan khusus kepada satu kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan khusus

“Persyaratan dalam eksperimen murni adalah adanya kelompok lain yang ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok

pembandingan atau kelompok kontrol ini, akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan perlakuan.” (Arikunto, 2006:86). Sesuai dengan pengertian penelitian eksperiment murni yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni.

Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan khusus kepada sekelompok pembelajar yang *menggunakan media gambar* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang (kelas eksperimen), menghitung dan menganalisis hasil belajarnya dan membandingkannya dengan sekelompok pembelajar yang *tidak menggunakan media gambar* dalam pembelajaran bahasa Jepang (kelas kontrol). Setelah itu peneliti menganalisis perbedaan hasil belajar yang didapat sehingga diketahui keefektifan media yang digunakan, yakni *media gambar*.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data akurat dalam menguji hipotesis yang diajukan serta menjawab permasalahan yang terjadi mengenai apakah *media gambar* efektif diterapkan dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang tingkat dasar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Purposife Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu suatu perlakuan yang

dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding (kelas kontrol). Desain penelitian ini menggunakan dua sampel. Pada kelompok pertama sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan (media gambar) dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (tidak menggunakan media gambar)

Desain ini dilakukan dengan mengelompokkan sampel penelitian menjadi kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan *menggunakan media gambar* (T_1) dan kelompok kontrol yang *tidak menggunakan media gambar* (T_2). Pada setiap kelompok mendapatkan *pre-test* (X_1 dan Y_1) dan *post-test* (X_2 dan Y_2) yang sama.

The Purposive Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X_1	T_1	X_2
Kontrol	Y_1	T_2	Y_2

(Hartini, 2010 : 32-33)

Keterangan :

X_1 : *Pre-test* (tes awal) pada kelompok eksperimen

Y_1 : *Pre-test* (tes awal) pada kelompok kontrol

T_1 : Perlakuan dengan *menggunakan media gambar*

T_2 : Perlakuan pembanding *tidak menggunakan media gambar*

X_2 : *Post-test* pada kelompok eksperimen

Y_2 : *Post-test* pada kelompok kontrol

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi sebagai sasaran utama penelitian merupakan komponen yang sangat memegang peranan penting karena tanpa adanya populasi, suatu penelitian akan sulit untuk dilakukan. Menurut Sugiyono (2003:90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMK UT PGII Bandung.

2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2003:91). Sehingga menjadikan sampel itu mempunyai sifat yang sama dengan populasi. Berdasarkan pernyataan di atas, sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI TJA (Teknik Jaringan Akses) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MM (Multimedia) sebagai kelas kontrol. Sampel yang diambil dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 20 orang, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Menurut Arikunto (1993 : 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*) daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes yang kadang-kadang hanya disebut dengan “tes” saja, inventori (*invertory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tes

Menurut Sutedi (2009 : 157) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu.

Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes yang dibuat oleh penulis untuk pembuatan soal. (soal tes terlampir)

KISI-KISI SOAL

Kompetensi dasar	Indikator	No soal
Pemahaman Pola Kalimat bahasa Jepang	1. Siswa dapat menentukan gambar yang sesuai dengan kalimat bahasa Jepang yang tersedia.	Pilihan ganda : 7, 8 Essay : 1, 2, 3, 4, 5
	2. Siswa dapat memilih kalimat bahasa Jepang yang sesuai dengan gambar tersedia.	Pilihan Ganda : 1, 2, 3, 6, 11, 12, 13,16, 17, 18 Essay : -
	3. Siswa dapat menentukan arti kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.	Pilihan Ganda : 5, 10, 15, 20 Essay : -
	4. Siswa dapat menentukan arti kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.	Pilihan Ganda : 4, 9, 14, 19 Essay : -

1) Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Tes

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada sampel. Kemudian studi literatur untuk mencari sumber-sumber yang menunjang berlangsungnya pengumpulan data instrumen tes pada penelitian ini.

b. Analisis Data

Dalam pengolahan data penelitian, untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan rumus statistik komparansional (analisis t test) dari buku milik Dedi Sutedi, Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang

1) Langkah kerja

a. Rumus statistik :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

t_o : nilai t hitung yang dicari

$M_x - M_y$: selisih mean X dan mean Y

SEM_{x-y} : standar error perbedaan mean X dan mean Y

- b. Rumus untuk mencari mean X (kelas eksperimen) dan Y (kelas kontrol) adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum Y}{N_2}$$

- c. Rumus untuk mencari standar deviasi X dan Y adalah sebagai berikut :

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \qquad S_{dy} = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- d. Rumus untuk mencari standar error mean kedua variabel adalah sebagai berikut :

$$SEM_x = \frac{S_{dx}}{\sqrt{N_1-1}} \qquad SEM_y = \frac{S_{dy}}{\sqrt{N_2-1}}$$

- e. Rumus untuk mencari standar error perbedaan mean kedua variabel adalah sebagai berikut :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 - SEM_y^2}$$

- f. Rumus untuk mencari nilai t hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

a) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria jika “t hitung” lebih besar dari “t tabel”, dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Tetapi jika “t hitung” lebih kecil atau sama dengan

“t tabel”, kedua variabel itu tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

2. Angket

Angket diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian agar peneliti dapat mengetahui respon atau tanggapan siswa mengenai penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai, sedangkan angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya (Arikunto, 1993 : 137).

Kisi-Kisi Angket

Kisi-kisi Angket Penelitian Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang

No.	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket
1.	Kesan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Menyukai bahasa Jepang • Bahasa Jepang mudah • Pembelajaran bahasa Jepang 	1 2 8

		<p>menggunakan media gambar menarik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran bahasa Jepang menggunakan media gambar menambah motivasi siswa belajar bahasa Jepang • Kesan siswa mempelajari pola kalimat bahasa Jepang menggunakan media gambar 	<p>9</p> <p>11</p>
2.	Penggunaan Media Gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Jepang • Media gambar yang disajikan dalam pembelajaran jelas 	<p>3</p> <p>4</p>
3.	Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran pola kalimat bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang disajikan jelas • Media gambar membantu siswa memahami materi • Media gambar membantu siswa membuat kalimat 	<p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>

	Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang 	10
--	--------	--	----

1) Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Angket

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan angket yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada kelas eksperimen. Kemudian studi literatur untuk mencari sumber-sumber yang menunjang berlangsungnya pengumpulan data instrumen angket pada penelitian ini.

b. Analisis Data

Analisis data angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari presentase jawaban angket.

Menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Sudjiono, 2001 : 40-41)

Keterangan :

P = persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = frekuensi dari setiap jawaban responden

n = jumlah responden

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian, diantaranya:

1. Tahap Awal (Persiapan Penelitian)

- Studi pendahuluan

Dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi subjek di lapangan. Hal ini dilakukan dengan bertanya kepada guru pengajar tentang kondisi pemahaman siswa kedua kelas terhadap pembelajaran bahasa Jepang, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

- Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dibuat adalah soal-soal, baik soal pre test; soal post test, dan soal evaluasi setiap pertemuan. Selain itu, instrumen yang disusun adalah angket, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan media gambar.

- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

RPP disusun agar pembelajaran berjalan sesuai dengan konsep, dan meraih tujuan pembelajaran. Selain itu, agar segala sesuatu yang dibutuhkan selama pembelajaran tidak terlewat. Dengan RPP, pengajar dapat merencanakan apa saja materi yang akan diberikan, menggunakan media apa, dengan pertimbangan alokasi waktu yang direncanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pelaksanaan pengumpulan data, dilaksanakan dari tanggal 6 September 2012 sampai dengan tanggal 24 September 2012. Selama kurang lebih empat minggu ini, dihimpun data mencakup pre test, proses pembelajaran, evaluasi tiap pertemuan, post test, hingga pengumpulan data angket dari respon siswa.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Jumat, 6 September 2012	06.30 – 06.50 06.50 – 08.00	Pre test kelas eksperimen. Pertemuan pertama kelas eksperimen. Materi pembahasan “Pekerjaan dan sifat fisik anggota keluarga” menggunakan pola kalimat ~は~です。

2.	Sabtu, 7 September 2012	10.50 – 11.10 11.10 – 12.20	Pre test kelas kontrol Pertemuan pertama kelas kontrol. Materi pembahasan “Pekerjaan dan sifat fisik anggota keluarga” menggunakan pola kalimat ~は~です。
3.	Jumat, 13 September 2012	06.50 – 08.00	Pertemuan kedua kelas eksperimen. Materi pembahasan “Keberadaan anggota keluarga di ruangan rumah” menggunakan pola kalimat ~は~に います。
4.	Jumat, 20 September 2012	06.50 – 08.00	Pertemuan ketiga kelas eksperimen. Materi pembahasan “Keberadaan benda di rumah” menggunakan pola kalimat ~は~に あります。
5	Sabtu, 21 September 2012	10.40 – 11.50	Pertemuan kedua kelas kontrol. Materi pembahasan “Keberadaan anggota keluarga di ruangan rumah” menggunakan pola

			11.50 – 13.00	kalimat ~は~に います。 Pertemuan ketiga kelas kontrol. Materi pembahasan “Keberadaan benda di rumah” menggunakan pola kalimat ~は~に あります。
6.	Senin,24 2012	September	12.15 – 12.45 14.30 – 15.00	Post test kelas eksperimen. Post test kelas kontrol.

- Tahap pelaksanaan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang menggunakan media gambar (kelas eksperimen) dan tidak menggunakan media gambar (kelas kontrol).

3. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Mengumpulkan data hasil penelitian berupa tes dan angket

- Analisis data statistik
- Menguji Hipotesis
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data penelitian

E. Rancangan Penelitian

1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas XI TJA (Teknik Jaringan Akses) dengan 20 orang siswa. Pada kelas eksperimen, diterapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Penggunaan media gambar ini bertujuan meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk belajar pola kalimat, sehingga tercipta suasana kelas yang aktif, untuk kemudian tercapai tujuan yaitu penguasaan pola kalimat bahasa Jepang pada siswa.

Sebelum pembelajaran, siswa diarahkan terlebih dahulu tentang materi pembelajaran hari ini. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapat gambaran terlebih dahulu tentang materi pola kalimat apa yang akan didapat. Kemudian, setelah siswa mengetahui materi apa yang akan dibahas, guru memperkenalkan satu per satu kelas kosakata yang digunakan dalam pola kalimat tersebut. Misalnya anggota keluarga, sifat fisik, dan pekerjaan. Kelas kosakata tersebut kemudian diturunkan menjadi kosakata yang disampaikan menggunakan gambar. Ketika ditampilkan gambar satu kosakata, guru menunjukkan kosakata bahasa Jepang tersebut baik dengan lisan maupun tulisan. Agar imajinasi dan ingatan siswa lebih terasah, guru tidak hanya menampilkan satu macam gambar untuk satu kosakata, tapi beberapa gambar. Setelah itu guru mengecek pemahaman siswa terhadap kosakata tersebut dengan cara menunjukkan suatu gambar, kemudian siswa menyebutkan kosakata tersebut dalam bahasa Jepang. Sebelum masuk ke aplikasi pola kalimat, guru kembali mengecek pemahaman siswa terhadap materi sejauh itu dengan bertanya apakah ada yang belum

paham? Jika ada siswa yang masih belum paham, guru akan kembali menerangkan. Sementara jika sudah paham semua, materi dilanjutkan.

Setelah kosakata dikuasai siswa, maka masuk ke dalam aplikasi pola kalimat. Guru terlebih dahulu menyampaikan pola kalimat, serta arti dan makna umumnya. Setelah itu, siswa diajak untuk membuat contoh penerapan kalimat dengan bantuan media gambar. Misalnya, pola kalimat ____wa ____desu. Kemudian guru mengangkat gambar kakek dan petani. Siswa diminta untuk menentukan apa arti gambar tersebut dalam bahasa Indonesia, yang dalam contoh ini “Kakek adalah seorang petani.”. Kemudian, dengan bantuan media gambar, siswa diajak untuk merubah arti gambar tersebut ke dalam bahasa Jepang, yang dalam contoh ini menjadi “Ojiisan wa nouka desu.”. Guru terus mengajak siswa untuk membuat contoh lain hingga seluruh siswa mencoba dan paham. Seluruh siswa diberi kesempatan untuk membuat dan menjawab pertanyaan. Sebelum ke agenda pembelajaran selanjutnya, guru kembali bertanya apakah ada siswa yang belum paham? Jika tidak ada, maka pembelajaran dilanjutkan.

Agar suasana pembelajaran lebih hidup dan seluruh siswa berkontribusi, guru memberikan games. Games yang diberikan beraneka ragam. Mulai dari jawab berantai seperti disebutkan dalam RPP pertemuan ke-1, battle seperti disebutkan dalam RPP ke-2, dan make a match seperti pada RPP pertemuan ke-3. Games diadakan agar setiap siswa berkesempatan untuk mengecek kembali pemahamannya terhadap materi, dengan cara yang menyenangkan. Dengan games, diharapkan tidak

hanya motivasi belajar bahasa Jepang siswa yang meningkat, namun penguasaan bahasa Jepang, khususnya pola kalimat juga meningkat.

Di setiap akhir kegiatan, untuk memastikan apakah materi yang diberikan sudah dapat dikuasai siswa, guru memberikan evaluasi berupa tes kecil. Dalam tes ini siswa diminta membuat kalimat sesuai dengan gambar, menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke Indonesia, atau sebaliknya menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Dengan bantuan media gambar dalam ingatan mereka, diharapkan siswa dapat menyelesaikan setiap soal dengan baik. Soal diberikan seluruhnya dalam bentuk esai, agar siswa terlatih menuliskan kosakata bahasa Jepang dengan benar.

2. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas XI MM (Multimedia). Pada kelas kontrol, pembelajaran pola kalimat tidak menggunakan media gambar. Alat bantu ajar yang digunakan hanya kartu kosakata, yang bertuliskan kosakata dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia. Dengan perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas ini, diharapkan dapat kita lihat perbedaan yang muncul antara proses belajar dan hasil belajar kedua sampel.

Sama seperti kelas eksperimen, pada kelas kontrol pun guru memberikan gambaran tentang pola kalimat apa yang akan dipelajari. Kemudian guru mulai memperkenalkan kelas kosakata yang akan diterapkan dalam pola kalimat tersebut

dengan media papan tulis dan kartu kosakata. Setelahnya, guru memperkenalkan kosakata apa saja yang termasuk ke dalam kelas kata tersebut, dan penempatannya pada pola kalimat. Siswa diajak menghafal kosakata bahasa Jepang menggunakan kartu kosakata dan tulisan di papan tulis. Kemudian guru mengecek apakah siswa sudah hafal dengan kosakata tersebut dengan cara bertanya. Jika tidak ada siswa yang kesulitan, guru melanjutkan materi.

Setelah siswa dirasa sudah hafal seluruh kosakata, guru memperkenalkan pola kalimat yang akan dipelajari, serta penempatan kosakata yang tadi sudah dihafal. Guru memberikan contoh, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba membuat contoh sendiri. Guru kembali member kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada bagian yang belum dipahami.

Di akhir pembelajaran, diberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pola kalimat bahasa Jepang yang baru diajarkan tersebut. Soal evaluasi setiap pertemuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol sama.